

ANALISIS PENGARUH *PRICE EARNING RATIO*, *DIVIDEN PAY OUT RATIO*, DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP *STOCK PRICE* PADA INDUSTRI *CONSUMER GOOD* DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2007- 2010

FURI ARINTA

Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Gresik

B, Jl. Sumatra 101 GKB 61121 Gresik Indonesia

E-mail : arinta.furi@yahoo.com

ABSTRACT

The Investors must have a careful analysis,through, and support of accurate data to reduce the risk for investo who investor. Analysis fundamental as a technique used by investors to find information about company's financial report. Some of important component analysis the company's fundamental is Price Earning Ratio (PER), Dividen Pay Out Ratio (DPR)dan Return On Equity (ROE). Consumer Good industry is the one of growing industry in Indonesia quite well with products witch existence is a primary requirement for fulfilling the requirement. The study aims to analysis the effect of variable Price Earning Ratio(PER), Dividen Pay Out Ratio (DPR), and Return On Equity (ROE) of Stock Price on Consumer Good Industry in Indonesia Stock Exchange in 2007-2010. Analysis method used are research relationship and methods of statistical analysis using multiple linier regression analysis, partial and simultaneous significant testing.A partially variable PER has no significant effect on stock price, a partially DPR has a significant effect on stock price,and a partially variable ROE has a significant effect on stock price of Consumer Good Industry. While simultaneously the three variables have a significant effect.

Key Words : Price Earning Ratio (PER), Dividend Pay Out Ratio (DPR), and Return On Equity (ROE)

PENDAHULUAN

Industri barang konsumsi memiliki peranan yang penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Adanya industri barang konsumsi sangat membantu manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, tetapi dalam memenuhi kebutuhan tersebut masyarakat dihadapkan dengan berbagai hal. Salah satu hal yang paling mencolok adalah harga barang tersebut. Jika harga barang pokok meningkat sementara pendapatan tetap akan menyebabkan perubahan dalam pembelian barang-barang yang sifatnya dapat ditunda. Pembelian terhadap barang yang sifatnya dapat ditunda seperti pada *Consumer Good* akan mengalami penurunan karena akan lebih mengutamakan pemenuhan terhadap barang pokok.

Menurut Abdullah (2011) faktor yang menyebabkan kenaikan harga barang pokok pada Juli 2010 adalah perbandingan *supply* dan *demand* yang tidak seimbang. *Supply* kebutuhan barang pokok terganggu oleh perubahan iklim, yaitu tingginya frekuensi hujan di bulan kemarau yang menyebabkan para petani gagal panen, disisi *Demand* siklus tahunan terhadap kebutuhan barang pokok meningkat seiring dengan semakin dekatnya bulan puasa dan lebaran, serta faktor pedagang. Sebagai contoh kenaikan beras selain dipicu oleh faktor *supply* dan *demand*, di picu juga oleh permainan para pedagang atau tengkulak. Petani

lebih memilih menjual hasil panen kepada tengkulak dari pada ke BULOG dikarenakan harga GKP (Gabah Kering Panen) dan GKG (Gabah Kering Giling) yang dipatok oleh BULOG. <http://abdurrahmancenter.com> Beberapa hal diatas menjadi faktor terjadinya kenaikan harga barang pokok misalnya pada beras, cabe dan sayuran. Ketinganya merupakan barang pokok yang termasuk kebutuhan primer. Kebutuhan terhadap barang primer yang mengalami kenaikan harga sementara pendapatan tetap akan menyebabkan harga barang sekunder akan meningkat pula (Abdullah;26 Februari 2011). Barang primer yang mengalami kenaikan harga akan membuat manusia juga akan lebih mementingkan pemenuhan terhadap barang primer terlebih dahulu ketimbang barang sekunder. Barang-barang sekunder tersebut misalnya barang-barang yang terdapat pada Industri Barang Konsumsi (*Consumer Good*).

Industri barang konsumsi (*Consumer Good*) terdapat beberapa sektor, di antaranya ada industri makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik, barang keperluan rumah tangga, serta peralatan rumah tangga.Beberapa sektor tersebut adalah jenis-jenis barang yang sangat dibutuhkan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan sekunder. Pemenuhan terhadap kebutuhan-kebutuhan tersebut manusia

dihadapkan dengan berbagai hal misalnya keterbatasan produk, semakin meningkatnya harga barang serta kondisi ekonomi yang dapat mempengaruhi daya beli masyarakat. Sebagai ukuran semakin mahalnya harga barang-barang konsumsi akan menyebabkan masyarakat berfikir lebih jauh untuk memilih kebutuhan mana yang harus didahulukan sehingga apabila kebutuhan pokok atau primer belum terpenuhi maka masyarakat akan memenuhi kebutuhan pokoknya terlebih dulu dibanding jenis kebutuhan yang lain. Kondisi ini menyebabkan daya beli masyarakat menurun terhadap kebutuhan yang sifatnya dapat ditunda misalnya peralatan rumah tangga, kosmetik dan jenisnya karena lebih mengutamakan kebutuhan pokok.

Menurunnya daya beli masyarakat akan berpengaruh juga terhadap penjualan produk pada perusahaan tersebut. Apabila penjualan produk berkurang maka laba yang diterima perusahaan juga akan berkurang. Jika laba yang diterima perusahaan berkurang maka dividen untuk pemegang saham akan berkurang demikian pula sebaliknya. Melihat analisis tersebut bila penjualan berkurang maka laba berkurang dividen pun terkena imbasnya, serta berpengaruh pada *Stock Price* perusahaan. *Stock Price* mencerminkan nilai suatu perusahaan tersebut. Setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga pasar sahamnya. *Stock Price* yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Jika *Stock Price* terlalu tinggi juga menimbulkan dampak yang kurang baik. *Stock Price* yang terlalu tinggi akan mengurangi kemampuan investor untuk membelinya, sehingga menyebabkan *Stock Price* tersebut sulit untuk meningkat lagi. Naik turunnya *Stock Price* atau pergerakan *Stock Price* dipengaruhi oleh beberapa faktor yang apabila salah satu faktor tersebut terjadi maka *Stock Price* dapat naik ataupun sebaliknya.

Pergerakan *Stock Price* dipengaruhi oleh faktor internal (lingkungan mikro) dan faktor eksternal (lingkungan makro). Faktor internal yang terdiri dari pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penerikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan. Faktor eksternal (lingkungan makro), diantaranya pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, dan inflasi. Selain faktor internal dan eksternal tersebut analisis yang digunakan para investor untuk menilai suatu *Stock Price* adalah menggunakan analisis fundamental perusahaan. Analisis fundamental secara umum dapat diartikan sebagai faktor internal perusahaan yang digambarkan sebagai kinerja keuangan perusahaan yang dituangkan dalam laporan keuangan. Untuk mengukur kinerja perusahaan

tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio.

Menurut Van Horner dan Wachowicz, JR (2005:204) rasio keuangan yang sering digunakan untuk memprediksi *Stock Price* dikelompokkan dalam lima jenis yaitu rasio *likuiditas*, rasio *aktivitas*, rasio *profitabilitas/ rentabilitas*, rasio *solvabilitas/ leverage* dan rasio *pasar*. Pada penelitian ini penulis menggunakan rasio Pasar yang diwakili *Price Earning Ratio (PER)*, *Dividen Pay Out Ratio (DPR)*, serta rasio *Profitabilitas* yang diwakili oleh *Return On Equity (ROE)*.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin dalam Silitonga (2009) PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penilaian saham dengan PER berusaha membuat analisis *Stock Price* dengan memperhatikan kinerja keuangan perusahaan yang diambil dari komponen-komponen laporan keuangan yang mempengaruhi *Stock Price*.

Menurut Van Horner dan Wachowicz, JR (2005:222) *Dividen Pay Out Ratio* merupakan dividen per lembar saham yang dibagi dengan pendapatan per lembar saham.

Return On Equity (ROE) merupakan analisis yang membandingkan laba bersih setelah pajak (dikurangi dividen saham biasa) dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham di perusahaan. ROE dapat dikatakan sebagai kemampuan perusahaan dalam menyediakan laba bagi pemegang saham atas modal yang telah ditanam oleh investor.

Dalam penelitian ini akan dibahas lebih lanjut mengenai pengaruh Variabel *Price Earning Ratio*, *Dividen Pay Out Ratio* dan *Return On Equity* terhadap *Stock Price* baik secara parsial maupun secara simultan, dengan Objek yang digunakan sebagai penelitian adalah Industri Barang Konsumsi (*Consumer Good*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010.

Hipotesisi

Dari beberapa teori tersebut peneliti menggunakan tiga variable bebas diantaranya PER, DPR dan ROE serta satu variable terikat yaitu *Stock Price* maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Di duga ada pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* terhadap *Stock Price* pada industri barang konsumsi tahun 2007 -2010.
2. Di duga ada pengaruh *Dividen Pay Out Ratio (DPR)* terhadap *Stock Price* pada industri barang konsumsi tahun 2007 - 2010.
3. Di duga ada pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap *Stock Price* pada industri barang konsumsi tahun 2007 - 2010.
4. Di duga ada pengaruh secara simultan *Price Earning Ratio (PER)*, *Dividen Pay Out Ratio (DPR)* dan *Return On Equity (ROE)*, terhadap *Stock Price* pada industri barang konsumsi tahun 2007 - 2010.

METODE

Menurut Hasan (2004:8) Penelitian ini adalah penelitian Hubungan. Penelitian hubungan adalah penelitian yang di lakukan untuk menggabungkan dua variabel atau lebih. Melalui penelitian ini akan dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu fenomena. Penelitian ini menggunakan lebih dari satu sampel. Data yang digunakan pada penelitian ini termasuk data sekunder yang diambil secara langsung di BEI tanpa harus membuat terlebih dahulu. Data-data sekunder tersebut di kumpulkan dan diolah lebih lanjut untuk tujuan penelitian yaitu mencari hubungan atau pengaruh variabel bebas dan variabel terikat.

Populasi dan Sampel

Sampel yang digunakan yaitu metode penelusuran literatur. Metode ini dilakukan dengan cara pengumpulan sampel dengan menggunakan sebagian atau seluruh data yang telah ada. Data yang ada yaitu laporan keuangan yang diperoleh dari www.idx.co.id pada Industri Barang Konsumsi (*Consumer Good*) tahun 2007 dan 2010. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Perusahaan Industri Barang Konsumsi (*Consumer Good*) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2007- 2010. Jumlah populasi pada penelitian ini terdiri dari 33 Perusahaan Yaitu :

- Sektor Makanan dan Minuman

- 1) PT Akasha Wira Internasional, Tbk (ADES)
- 2) PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA)
- 3) PT Cahaya Kalbar, Tbk (CEKA)
- 4) PT Davamos Abadi, Tbk (DAVO)
- 5) PT Delta Djakarta, Tbk (DLTA)
- 6) PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP)
- 7) PT Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF)
- 8) PT Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI)
- 9) PT Mayora Indah, Tbk (MYOR)
- 10) PT Prsidah Aneka Niaga, Tbk (PSDN)
- 11) PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk (ROTI)
- 12) PT Sekar Laut, Tbk (SKLT)
- 13) PT Siantar Top, Tbk (STTP)
- 14) PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Compa, Tbk (ULTJ)

- Sektor Rokok

- 1) PT Gudang Garam, Tbk (GGRM)
- 2) PT H.M. Sampoerna, Tbk (HMSP)
- 3) PT Bentoel Internasional Investama, Tbk (RMBA)

- Sektor Farmasi

- 1) PT Darya- Varia Laboratoria, Tbk (DVLA)
- 2) PT Indofarma, Tbk (INAF)
- 3) PT Kimia Farma, Tbk (KAEF)
- 4) PT Kalbe Farma, Tbk (KLBF)
- 5) PT Merck, Tbk (MERK)
- 6) PT Pyridam Farma, Tbk (PYFA)
- 7) PT Schering Plough Indonesia, Tbk (SCPI)

- 8) PT Taisho Pharmaceutical Indonesia, Tbk (SQBB)
- 9) PT Taisho Pharmaceutical Indonesia, Tbk (TSPC)

- Sektor Kosmetik & Barang Keperluan Rumah Tangga

- 1) PT Mustika Ratu, Tbk (MRAT)
- 2) PT Mandom Indonesia, Tbk (TCID)
- 3) PT Unilever Indonesia, Tbk (UNVR)

- Sektor Peralatan Rumah Tangga

- 1) PT Kedawang Setia Industrial, Tbk (KDSI)
- 2) PT Kedaung Indah Can, Tbk (KICI)
- 3) PT Langgeng Makmur Industri, Tbk (LMPI)
- 4) PT Martina Bertro, Tbk (MBTO)

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Sampling Purposive*. Dari 33 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel adalah sebanyak 8 perusahaan dengan periode 2007- 2010. Berikut adalah sampel yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

1. PT Gudang Garam, Tbk (GGRM)
2. PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk (HMSP)
3. PT Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI)
4. PT Delta Jakarta, Tbk (DLTA)
5. PT Kalbe Farma, Tbk (KLBF)
6. PT Darya- Varia Laboratoria, Tbk (DVLA)
7. PT Tempo Scan Pacific, Tbk (TSPC)
8. PT Unilever Indonesia, Tbk (UNVR)

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Price Earning Ratio

Anoraga dan Pakarti (2006:64) mengatakan bahwa pendekatan PER didasarkan pada perkiraan per saham dimasa mendatang, sehingga dapat diketahui berapa lama investasi dalam suatu saham akan kembali. Formula dari pendekatan PER dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{PER} = \text{Stock Price} / \text{Earning Per Share}$$

PS (*Stock Price*) = Harga Saham
EPS (*Earning Per Share*) = Laba Per Lembar Saham

2. Dividen Pay Out Ratio

Menurut Van Horner dan Wachowicz, JR (2005:120) *Dividen Pay Out Ratio* merupakan dividen per lembar saham yang dibagi dengan pendapatan per lembar saham. Persamaan *Dividen Pay Out Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{DPR} = \text{DPS} / \text{EPS}$$

Keterangan :

DPR = *Dividen Pay Out Ratio*

DPS = *Dividen Per Share*

EPS = *Earning Per Share*

3. Return On Equity

Menurut Van Horner (2005;222) *Return On Equity* (ROE) merupakan analisis yang membandingkan laba bersih setelah pajak (dikurangi dividen saham biasa) dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham di perusahaan. pembayaran dividen. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$
--

4. Harga Saham

Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan pada akhir bulan desember .

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), dan *Dividen Pay Out Ratio* (DPR) Terhadap *Stock Price* digunakan analisis regresi berganda. Analisa Regresi Berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya. Persamaan regresi berganda dengan tiga variabel bebas dinyatakan sebarai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Stock Price*

a = Konstanta

b₁,b₂,b₃= Koefisien Regresi untuk X₁, X₂, dan X₃

X₁ = *Price Earning Ratio* (PER)

X₂ = *Return On Equity* (ROE)

X₃ = *Dividen Pay Out Ratio* (DPR)

e = *Standart Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

Multikolinieritas

Pengujian terhadap *multikolinieritas* berguna untuk mengetahui apakah antara vaeiabel bebas itu tidak saling berkorelasi. Multikolinieritas dapat dilihat juga dari (a) nilai tolerance dan (b) nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance < 0.10 atau nilai VIF >10.hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinieritas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.447	.544		4.501	.000		
	PER	-.582	.461	-.185	-1.263	.217	.857	1.167
	DPR	.278	.109	.358	2.556	.016	.934	1.071
	ROE	1.220	.324	.564	3.763	.001	.818	1.222

a. Dependent Variable: Stock Price

Dari tabel 1 tersebut diperoleh hasil sebagai Nilai toleransi variabel 3 yakni variabel ROE 0,818 > 0,1 sedangkan nilai VIF 1,222 < 10. Dari ketiga variabel yang diuji menunjukan nilai toleransi > dari 0,1 dan nilai VIF < 10 sehingga penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas yang diteliti pada penelitian ini.

berikut: Nilai toleransi variabel 1 yakni variabel PER 0,857 > 0,1 sedangkan nilai VIF 1,167 < 10 .

Nilai toleransi variabel 2 yakni variabel DPR 0,934 > 0,1 sedangkan nilai VIF 1,071 < 10.

Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1. pengujian Autokorelasi dapat dilihat melalui nilai *Durbin Watson*. Hasil dari pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.697 ^a	.486	.431	.59187137	2.034

a. Predictors : (Constant), ROE, DPR, PER

b. Dependent Variable: Stock Price

Dari hasil pengolahan data tersebut DW sebesar 2.034 nilai dl = 1,2437 maka 4-dl = 2,7563

sedangkan nilai du = 1,6505 maka nilai 4-du = 2,3495. nilai DW terletak antara batas atas (du) =

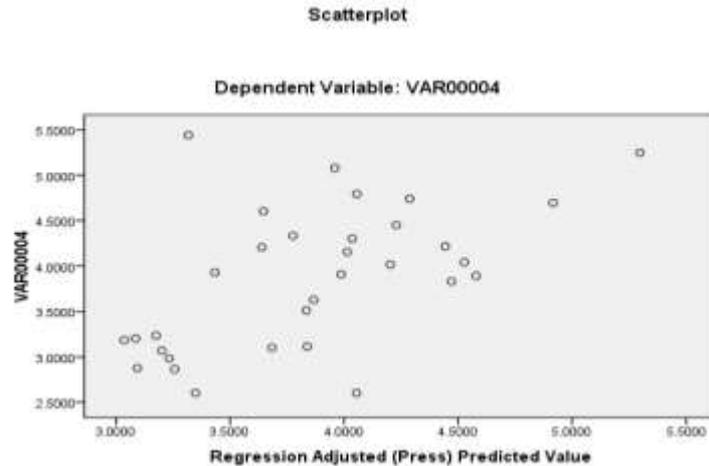
1,6505 dan $4-du = 2,3495$, maka Koefisien *Autokorelasi* sama dengan nol, berarti tidak ada *Autokorelasi*.

Heteroskedastisitas

Uji *Heteroskedastisitas* dapat dilihat dengan mendeteksi kemungkinan terjadinya gejala *Heteroskedastisitas* yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dengan dasar analisisnya adalah :Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada

membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi *Heteroskedastisitas*. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik menyebar diatas dan dibawah angka pada sumbu Y, maka tidak terjadi *Heteroskedastisitas*. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari gambar 1 berikut ini:

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



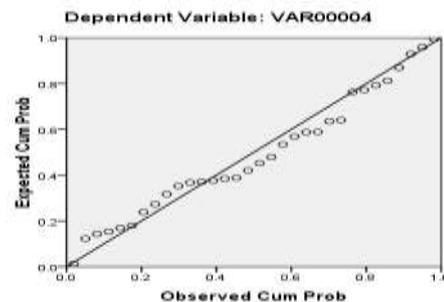
Gambar diatas menunjukkan titik –titik yang menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Garis tersebut menggambarkan data yang mengikuti garis diagonal maka distribusi data adalah normal

Normalitas

Uji Normalitas merupakan pengujian apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal. Uji Normalitas dapat dilihat dari histogram, sedangkan metode lain adalah dengan melihat normal *probability plot*. Berikut adalah hasil yang di peroleh pada uji normalitas. Uji normalitas dapat dilihat pada gambar 2. Dari hasil pengolahan data dan dilihat dari histogram diatas mendekati distribusi normal, maka distribusi data adalah normal. Hasil pengolahan data pada gambar 2 yang dilihat melalui *normal probability plot* membentuk satu garis lurus

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Analisis Regresi

Model regresi yang digunakan adalah Harga Saham sebagai variabel terikat dan PER, DPR, dan ROE

sebagai Variabel bebas. Keempat variabel tersebut dapat diformulasikan dengan menggunakan SPSS. Berikut pada tabel 3 merupakan hasil uji regresi.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.697 ^a	.486	.431	.59187137	2.034

a. Predictors : (Constant), ROE, DPR, PER

b. Dependent Variable: Stock Price

Berdasarkan tabel diperoleh hasil analisis R sebesar 0,697 atau sebesar 69,7% menunjukkan bahwa

korelasi antara variabel bebas harga saham dengan variabel terikat PER, DPR, dan ROE adalah kuat

karena nilainya berada diatas 50%. Angka R Square menunjukkan sebesar 48,6% hal ini berarti 48,6% variasi dari harga saham bisa dijelaskan oleh variabel bebas PER,DPR dan ROE. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 51,4% dijelaskan oleh faktor-

faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Berikut merupakan tabel 4 mengenai hasil uji Regresi.

Tabel 4 hasil uji Regresi dan uji t

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	2.447	.544		4.501	.000		
	PER	-.582	.461	-.185	-1.263	.217	.857	1.167
	DPR	.278	.109	.358	2.556	.016	.934	1.071
	ROE	1.220	.324	.564	3.763	.001	.818	1.222

a. Dependent Variable: Stock Price

Dari tabel 4.11 dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 2,447 - 0,582 X_1 + 0,278 X_2 + 1,220 X_3 + e$$

Persamaan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 2,447 menyatakan bahwa jika nilai PER, DPR, dan ROE perusahaan adalah nol, maka *Stock Price* (harga saham) yang terjadi adalah sebesar 2,447.
2. Koefisien variabel PER sebesar -0,582 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% PER akan menurunkan *Stock Price* sebesar 0,582 hal ini berarti bahwa arah pengaruh PER dengan *Stock Price* bertolak belakang.
3. Koefisien variabel DPR sebesar 0,278 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% DPR akan menaikkan *Stock Price* sebesar 0,278 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
4. Koefisien variabel ROE sebesar 1,220 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% ROE akan menaikkan *Stock Price* sebesar 1,220 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

UJI HIPOTESIS

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (PER,DPR, dan ROE) mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat *Stock Price*. Berikut merupakan kriteria uji t :

- 1) Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak atau nilai signifikansi $\geq 0,05$ menyatakan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menandakan tidak ada pengaruh secara parsial.
- 2) Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau nilai signifikansi $\leq 0,05$ H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menandakan ada pengaruh secara parsial.

Hasil yang di peroleh pada tabel 4 uji t dapat di uraikan sebagai berikut:

- 1) Pengujian Pengaruh Variabel *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Stock Price*

Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $t \text{ hitung}$ sebesar - 1,263 sedangkan untuk menentukan t

tabel adalah tabel distribusi $\alpha = 5\% : 2$ (uji dua pihak) = 2,5% atau 0,025 dengan $dk (n-k-1)$ n adalah jumlah sample dan k adalah jumlah variabel bebas atau yaitu $32-3-1 = 28$ maka diperoleh $t \text{ table}$ sebesar 2,048 maka akan diperoleh hasil $t \text{ hitung} \leq t \text{ table}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel PER terhadap *Stock Price* atau dari hasil diatas diketahui bahwa signifikansi PER (0.217) lebih besar dari (0,05) maka H_0 di terima dan H_1 di tolak, sehingga PER secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Stock Price* pada Industri Barang Konsumsi tahun 2007-2010.

- 2) Pengujian Pengaruh Variabel *Dividen Pay Out Ratio* (DPR) terhadap *Stock Price*

Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $t \text{ hitung}$ sebesar 2,558 sedangkan untuk menentukan $t \text{ tabel}$ adalah tabel distribusi $\alpha = 5\% : 2$ (uji dua pihak) = 2,5% atau 0,025 dengan $dk (n-k-1)$ n adalah jumlah sample dan k adalah jumlah variabel bebas atau yaitu $32-3-1 = 28$ maka diperoleh $t \text{ table}$ sebesar 2,048 maka akan diperoleh hasil $t \text{ hitung} \geq t \text{ table}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel DPR terhadap *Stock Price* atau dari hasil diatas diketahui bahwa signifikansi DPR (0,016) lebih kecil atau kurang dari (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga DPR secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap *Stock Price* pada Industri Barang Konsumsi pada Tahun 2007-2010.

- 3) Pengujian Pengaruh Variabel *Return On Equity* (ROE) terhadap *Stock Price*

Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $t \text{ hitung}$ sebesar 3,763 sedangkan untuk menentukan $t \text{ tabel}$ adalah tabel distribusi $\alpha = 5\% : 2$ (uji dua pihak) = 2,5% atau 0,025 dengan $dk (n-k-1)$ n adalah jumlah sample dan k adalah jumlah variabel bebas atau yaitu $32-3-1 = 28$ maka diperoleh $t \text{ table}$ sebesar 2,048 maka akan diperoleh hasil $t \text{ hitung} \geq t \text{ table}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada

pengaruh yang signifikan antara variabel ROE terhadap *Stock Price* atau dari hasil diatas diketahui bahwa signifikansi ROE (0,001) lebih kecil atau kurang dari (0.05) maka H0 ditolak dan H1 **Uji F**

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan pada variabel bebas. Berikut pada tabel 6 merupakan hasil uji F. Jika F hitung \leq Ftabel maka H0 diterima dan H1 ditolak demikian pula sebaliknya. Pada pengujian F tingkat kepercayaan atau keyakinan sebesar 95%, $\alpha = 5\%$ dan df (N1) adalah jumlah variabel bebas sebanyak 3 kemudian df(N2) adalah $(n-k-1)=32-3-1= 28$ maka dilihat pada tabel 4.18 F Hitung = 8,818 sedangkan pada tabel dapat di lihat Ftabel sebesar 2,71 maka Fhitung \geq Ftabel sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya ada pengaruh secara simultan antara variabel PER,DPR dan ROE

diterima, sehingga ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap *Stock Price* pada Industri Barang Konsumsi pada tahun 2007-2010.

terhadap *Stock Price*. Atau jika sig > 0,05 maka H0 diterima dan H1 di tolak menunjukkan tidak ada pengaruh secara simultan variabel PER, DPR dan ROE terhadap *Stock Price* demikian pula sebaliknya jika Sig < 0,05 maka H0 ditolak H1 diterima. Hal ini menunjukkan ada pengaruh secara simultan antara variabel PER, DPR dan ROE terhadap *Stock Price*. Hasil analisis tersebut menunjukkan F sig 0,00 lebih kecil atau kurang dari 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima sehingga PER,DPR dan ROE berpengaruh secara simultan terhadap *Stock Price* pada Industri Barang Konsumsi tahun 2007 – 2010.

Tabel 6 Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.267	3	3.089	8.818	.000 ^a
	Residual	9.809	28	.350		
	Total	19.076	31			

a. Predictors: (Constant), ROE, DPR, PER

b. Dependent Variable: Stock Price

SIMPULAN

Pada penelitian ini menggunakan 4 variabel yang terdiri dari 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Dengan populasi sebanyak 33 perusahaan sampel 8 perusahaan pada tahun 2007-2010. hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

Pertama Pada uji asumsi klasik Pada Uji *multikolinieritas* menunjukkan tidak terjadi *Multikolinieritas*. Sedangkan uji *Autokorelasi* menunjukkan nilai koefisien *autokorelasi* sama dengan nol, maka pada penelitian ini tidak terjadi *Autokorelasi* karena nilai DW berada diantara batas atas dua dan 4-du. Pada penelitian ini tidak terjadi *Heteroskedastisitas* karena dari hasil analisis menunjukkan pola titik-titik menyebar keatas dan kebawah. Hal ini menunjukkan bahwa pada analisis regresi tidak terjadi *hereroskedastisitas*, sedangkan uji *normalitas* menunjukkan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah berdistribusi normal, dengan hasil pengujian asumsi klasik tersebut maka analisis regresi dapat dilakukan.

Kedua Pada pengujian Regresi Pertama, Pengujian terhadap Variabel *Price Earning Ratio (PER)* terhadap *Stock Price* Dari hasil diatas diketahui bahwa signifikansi PER (0.217) lebih besar dari (0,05) maka H0 di terima dan H1 di tolak, sehingga *PER* secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Stock Price* pada Industri Barang Konsumsi tahun 2007-2010. Hal ini tidak sejalan

dengan penelitian sebelumnya (Silitonga;2009) yang melakukan penelitian pada Industri Rokok yang menyatakan bahwa *PER* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (*Stock Price*). Pengujian terhadap variabel PER pada penelitian ini sejalan dengan teori dari Anoraga dan Pakarti (2006;64) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam analisis sekuritas untuk menilai suatu saham. Pendekatan ini mendasarkan atas ratio antara *Stock Price* per lembar yang berlaku di pasar modal dengan tingkat keuntungan bersih yang bersedia bagi pemegang saham. Namun dipandang dari sisi teori ekonomi, secara konsetual basis model *PER* memang tidak sekuat model berdasarkan dividen. Kedua, Pengujian terhadap variabel *Dividen Pay Out Ratio (DPR)* terhadap *Stock Price* Dari hasil diatas diketahui bahwa signifikansi *DPR* (0,016) lebih kecil atau kurang dari (0,05) maka H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga *DPR* secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap *Stock Price* pada Industri Barang Konsumsi pada Tahun 2007-2010. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya (Chrisna ; 2009) yang melakukan penelitian pada Perusahaan Perbankan yang menyatakan bahwa variabel *DPR* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (*Stock Price*). Pengujian terhadap variabel DPR pada

penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Kholid ; 2006 dan Lestariningsih ; 2007) yang menyatakan bahwa Secara teoritis dasar tentang harga saham menunjukkan bahwa kenaikan dividen tunai akan meningkatkan harga saham.

Ketiga, Pengujian terhadap variabel *Return On Equity (ROE)* terhadap *Stock Price* Dari hasil diatas diketahui bahwa signifikansi *ROE* (0,001) lebih kecil atau kurang dari (0.05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga *ROE* secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap *Stock Price* pada Industri Barang Konsumsi pada tahun 2007-2010. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Chrisna ; 2009 dan Kholid ;2006) yang melakukan penelitian pada Perusahaan Perbankan yang menyatakan bahwa *ROE* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan. Serta penelitian yang dilakukan kholid menyebutkan bahwa *Return on Equity (ROE)* menunjukkan besarnya laba bersih yang dihasilkan untuk setiap ekuitas. Secara teoritis adanya pertumbuhan *Return on Equity* menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan permintaan akan saham tersebut dan mendorong kenaikan harga saham. Keempat, Pengujian secara Simultan atau uji F pada penelitian ini menunjukkan F sig 0,00 lebih kecil atau kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga *PER*, *DPR* dan *ROE* berpengaruh secara simultan terhadap *Stock Price* pada Industri Barang Konsumsi tahun 2007 – 2010. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Silitonga ; 2009 dan Chrisna ; 2009) yang menyatakan ketiga variabel pada penelitiannya secara simultan berpengaruh pada *Stock Price*

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga dan Pakarti,2001, *Pengantar Pasar Modal*,Rineka Cipta,Jakarta.
- Anung Saptadi,2007”Pengaruh *Return On Investmen (RoI)*, *Price Earning Ratio(PER)*, *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”,Skripsi Sarjana,Fakultas Ekonomi,Universitas Negeri Semarang.
- Arifin, Zainal, 2005, Teori Keuangan dan Pasar Modal, Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi, Yogyakarta.
- Chrisna Heriyati,2009” Pengaruh *Return On Equity*, *Capital Adequace Ratio*, *Net Interest Margin* dan *Dividen Pay Out Ratio* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia”,Tesis Pasca Sarjana,Fakultas Ekonomi,Universitas Sumatra Utara Medan.
- Daru Lestariningsih,2007” Pengaruh *Dividen Pay Out Ratio (DPR)*, *Current Ratio (CR)*,*Variance Of Earning Growth(VEG)* terhadap *Price Earning Ratio* di Bursa Efek

- Jakarta”,Skripsi Sarjana,Fakultas Ekonomi,Universitas Negeri Semarang 2007.
- Ghozali, Imam, 2005, Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS, Badan Penerbit Undip, Semarang
- Hasan , Iqbal, 2004, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Bumi Aksara, Jakarta
- Husnan, Suad , 2001, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi ketiga, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Kholid Abdul, 2006” Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio Saham-Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*”,Skripsi Sarjan,FakultasEkonomi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2006.
- Leonardo guntur.H. Silitonga,2009” Analisis Pengaruh *Price Earning Ratio (PER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham Pada Industri Rokok Di Bursa Efek Indonesia”, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi,Universitas Sumatra Utara Medan.
- Van Horne,James C dan Wachowicz.JR, Jhon M,2005,*Financial Management Prinsip-Prinsip Menejemen Keuangan*,Salemba, Jakarta
[http// abdurrahmancenter.com](http://abdurrahmancenter.com)
www.idx.co.id

